

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemungutan pajak dalam rangka meratakan kesejahteraan sosial masih belum terlaksana dengan baik. Berbagai cara dilakukan oleh perusahaan agar dapat meminimalkan laba sehingga dapat menurunkan kewajibannya. Beberapa cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk penghindaran pajak yaitu dengan meminimalisir omzet yang diperolehnya, menambah pembelian atau menambah biaya operasional.

Pajak sendiri tidak boleh tidak dibayar tetapi boleh ditekan jumlahnya. Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tiada mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Mardiasmo, 2009). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan *legal utilization* atau *legal arrangements of tax fair's affairs* yaitu suatu perbuatan legal dengan memanfaatkan celah dari Undang-Undang Perpajakan untuk meminimalkan beban pajak penghasilan yang seharusnya dibayar (Siregar dan Widyawati, 2016).

*Capital Intensity* (CI) adalah tingkat dimana besaran investasi aset perusahaan pada aset tetapnya. Aset tetap sebagai salah satu kekayaan perusahaan memiliki dampak yang dapat mengurangi penghasilan perusahaan dimana hampir semua aset tetap dapat mengalami penyusutan atau depresiasi yang akan menjadi

biaya bagi perusahaan itu sendiri. Semakin besar biaya yang dikeluarkan akibat depresiasi dari aset tetap maka akan semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan atau dikeluarkan oleh perusahaan (Dwilopa, 2016).

Hidayat, dkk (2016) melakukan penelitian dengan judul pengaruh *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak dengan insentif pajak sebagai pemoderasi, penelitian ini menggunakan beberapa variabel kontrol yaitu *leverage* (DER), *size*, *return on assets* (ROA), *capital intensity*, *inventory intensity*. Hasil dari penelitian tersebut adalah CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, ROA dan CI berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Dharma dan Noviar (2017) melakukan penelitian dengan judul pengaruh *corporate social responsibility* dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*, menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dan CI berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Kondisi keuangan perusahaan juga merupakan faktor terjadinya penghindaran pajak oleh perusahaan. Salah satu faktor yang menjadi perhatian yaitu tingkat likuiditas perusahaan. Menurut Subramanyam (2013) dalam Sukmawati dan Rebecca (2016) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas dalam jangka pendek untuk aset dan kewajiban lancarnya. Suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas tinggi apabila jumlah aktiva lancarnya lebih besar dari jumlah hutang lancar yang harus dipenuhi perusahaan (Anita, 2015).

Beberapa penelitian sebelumnya terkait likuiditas dan *tax avoidance* menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Penelitian tersebut dilakukan oleh Fitri Anita (2015) dengan judul “pengaruh *corporate social responsibility*, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak”, Imam Fadli (2016) dengan judul “pengaruh likuiditas, *leverage*, komisaris independen, manajemen laba, dan kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak perusahaan”, serta Sukmawati dan Rebecca (2016) dengan judul “pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak perusahaan”.

Penghindaran pajak perusahaan tidak lepas dari peran seorang pemimpin perusahaan. Budiman dan Setiyono (2012) dalam Saputra, dkk (2015) menyatakan bahwa seorang pemimpin perusahaan bisa saja memiliki karakter *risk taker* atau *risk averse* yang tercermin dari besar kecilnya risiko perusahaan. Pemimpin perusahaan yang bersifat *risk taker* akan cenderung lebih berani dalam mengambil keputusan walaupun keputusan tersebut berisiko tinggi. Sebaliknya, pemimpin dengan karakter *risk averse* cenderung tidak menyukai risiko sehingga kurang berani dalam mengambil keputusan bisnis (Low, 2006 dalam Indarti dan Winoto, 2015).

Dewi dan Sari (2015) melakukan penelitian dengan judul pengaruh insentif eksekutif, *corporate risk*, dan *corporate governance* terhadap *tax avoidance*, menunjukkan bahwa *corporate risk* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Dewi dan Jati (2014) melakukan penelitian dengan judul pengaruh karakter eksekutif, karakteristik perusahaan, dan dimensi tata kelola perusahaan yang baik pada *tax avoidance* di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa risiko perusahaan dan komite audit memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Sandy dan

Lukviarman (2015) melakukan penelitian dengan judul pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance*: studi empiris pada perusahaan manufaktur, menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan meneliti tentang pengaruh *capital intensity*, *corporate risk*, dan likuiditas terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini merupakan gabungan dari beberapa penelitian sebelumnya. Perbedaan dengan skripsi sebelumnya adalah penambahan variabel *capital intensity* dan likuiditas. Penelitian ini juga akan menggunakan variabel kontrol yang diambil dari penelitian sebelumnya yaitu komite audit, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

Maka berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, *CORPORATE RISK*, DAN LIKUIDITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE*”.**

## 1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian diatas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah *corporate risk* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah likuiditas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

2. Untuk mengetahui pengaruh *corporate risk* terhadap *tax avoidance*.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance*.

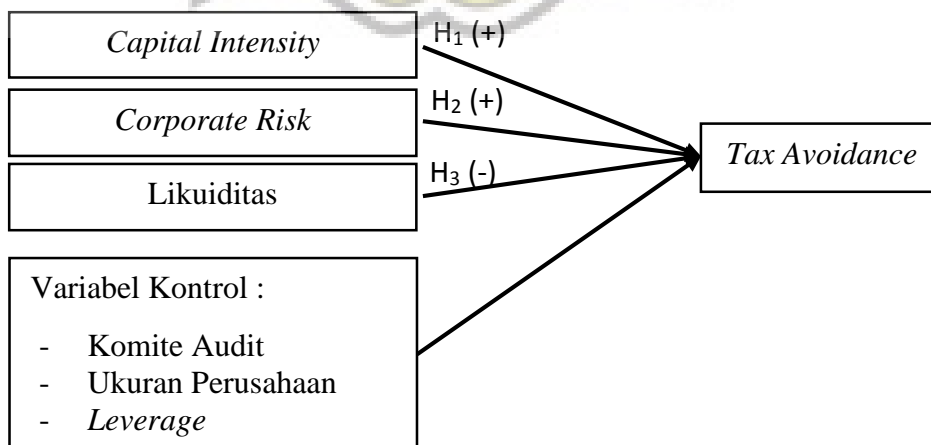
#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi calon investor, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan.
2. Bagi akademis, dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis dan dapat menambah literatur.

#### 1.5 Kerangka Pikir

Penelitian ini akan menguji tentang penghindaran pajak atau *tax avoidance* (dependen). Variabel yang mempengaruhi (independen) yaitu *capital intensity*, *corporate risk*, dan likuiditas. Penelitian ini menggunakan tiga variabel kontrol yaitu komite audit, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Berikut adalah kerangka pikirnya :



## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, yaitu:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir penelitian, serta sistematika dalam penelitian ini.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan berbagai teori dan penelitian yang sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini serta pengembangan hipotesis dalam penelitian ini.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metodologi atau langkah – langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini, meliputi sumber dan jenis data, definisi operasional variabel, metode penentuan sampel dan teknik analisis data.

### BAB IV HASIL ANALISIS

Bab ini menguraikan berbagai perhitungan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.